

REPRESENTATIF KOLONIALISME DALAM NOVEL CANTIK ITU LUKA

KARYA EKA KURNIAWAN
(PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Muhammad Iqbal Ash Siddiq Sudjaya

*Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Indonesia-S1, Universitas Pamulang
Tangerang selatan*

Pos-el: muhammadiqbal280400@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe the representation of colonialism in the beautiful novel Luka using postcolonial theory with a literary sociology approach. The research method used in this research uses a qualitative descriptive research method with text content analysis techniques. The data source in this research is the novel text, namely the novel "Beautiful is a Luka" by Eka Kurniawan, which was reprinted with its twentieth printing in 2020. Based on the results of the analysis of the novel "Beautiful is a Luka" by Eka Kurniawan, the results are: 1. Representation of the Issue of Colonialism in Social Structure of Society in the Novel "Beauty is a Wound" by Eka Kurniawan, and 2. Messages and Criticisms Reflected in the Novel "Beauty is a Wound" by Eka Kurniawan. The conclusion is that this novel is full of depictions of colonialism which was very cruel for the Indonesian population and contains historical stories in Indonesia.

Keywords: *Novel, Colonialism, Literary Sociology, Postcolonial Theory*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan representatif kolonialisme dalam novel cantik itu luka dengan menggunakan teori postkolonialisme dengan pendekatan sosiologi sastra. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi teks. Sumber data dalam penelitian ini teks novel yaitu novel "cantik itu luka" karya eka kurniawan yang dicetak ulang dengan cetakan kedua puluh pada tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis dari novel "cantik itu luka" karya eka kurniawan didapatkan hasil berupa: 1. Representasi Isu Kolonialisme Dalam Struktur Sosial Masyarakat Novel "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan, Dan 2. Pesan Dan Kritik Yang Tercermin Dalam Novel "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawa. Kesimpulannya bahwa novel ini sarat dengan penggambaran kolonialisme yang sangat kejam bagi penduduk indonesia dan mengandung kisah sejarah yang berada di indonesia.

Kata-kata kunci: *Novel, Kolonialisme, Sosiologi Sastra, Teori Postkolonialisme*

PENDAHULUAN

Karya sastra begitu bermanfaat bagi kehidupan, karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walau dilukiskan dalam bentuk fiksi. Pengarang dalam menyampaikan idenya, tidak secara langsung menuliskannya secara jelas dan mudah dimengerti. Pendahuluan mengungkapkan dengan jelas masalah yang menjadi fokus Pengarang memerlukan media untuk menyampaikan pesan-pesan tersembunyi melalui sastra pengarang mengekspresikan dirinya sampai pada akhirnya pesan-pesan yang ingin disampaikan menjadi tersampaikan.

Karya sastra itu sendiri merupakan representasi dari kehidupan dimana karya sastra memandangi kehidupan yang berbeda dari segi sudut pandang berbeda. Banyak karya sastra bertebaran dimana-mana mengandung unsur kehidupan antara lain kehidupan sosial, agama, konflik, dan percintaan selain itu juga meliputi nilai sosial, nilai moral, nilai budaya, nilai pendidikan dan lain-lain. Menurut Damono (dalam Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017, hal. 44) mengungkapkan bahwa karya sastra ciptaan sastrawan besar sering melukiskan kecemasan, harapan dan aspirasi manusia. Sastra bahkan mungkin merupakan salah satu barometer sosiologi yang efektif dalam mengukur tanggapan manusia terhadap kekuatan-kekuatan sosial sejalan dengan Damono menurut Anjani (dalam Wati, 2022, hal. 18) mengungkapkan Sastra pada dasarnya merupakan sebuah karya bersifat imajinatif seorang pengarang.

Novel merupakan bentuk karya sastra dalam bentuk prosa atau karangan bebas dimana novel sendiri dibuat pada kenyataan hidup dan pemikiran imajinatif pengarang. Sedangkan Menurut Eagleton (dalam Faruk, 2017, hal. 44) mengemukakan biasanya, novel

dipandang sebagai wacana yang menceritakan cerita. dan tragedi-tragedi yang sekaligus fiktional dan faktual. dapat kita simpulkan bahwa novel ialah berupa karangan yang menjadi karya sastra sebab adanya proses imajinatif dan non-imajinatif. Banyak novel yang lahir dari pengalaman penulis yang kita ketahui bahwa pada zaman hindia belanda atau zaman penjajahan novel yang terbit pada saat itu mempresentasikan kehidupan ketika penjajah berkuasa, hal ini membuat para penulis atau pengarang yang hidup pada zaman penjajah harus kreatif mungkin untuk membuat tulisan agar tidak ditangkap oleh penjajah sebab jika ketahuan akan dihukum.

Adapun novel yang menarik untuk dibaca dan di analisis yaitu novel cantik itu luka karya Eka Kurniawan yang mana novel ini terbit pada tahun 2002 dan mengalami beberapa kali cetakan ulang sampai pada tahun 2022 cetakan ulang kedua puluh, novel cantik luka menceritakan tentang perjalanan hidup seorang wanita cantik jelita bernama Dewi Ayu dikisahkan dalam buku ini. Pada masa penjajahan Belanda, Dewi Ayu tinggal di sebuah dusun kecil di Indonesia. Pembaca dibimbing melalui berbagai periode sejarah dalam novel ini, termasuk masa

kolonial dan masa Orde Baru. Dewi Ayu yang cantik jelita mempunyai kehidupan yang penuh tantangan dan penuh suka duka. Dia terlibat dalam sejumlah interaksi yang rumit dan menarik, seperti hubungan romantisnya dengan seorang tentara Belanda dan hubungannya dengan orang lain di sekitarnya. Dewi Ayu sangat cantik di luarnya, namun ia banyak mengalami musibah dan kesusahan sepanjang hidupnya. Buku ini membahas banyak aspek kehidupan sosial dan politik Indonesia selain tema cinta dan keindahan. Eka Kurniawan dengan terampil memotret kehidupan individu di masa-masa sulit ini dan memberikan kritik pedas masyarakat terhadap kesenjangan dan ketidakadilan. "*Cantik Itu Luka*" adalah sebuah karya sastra Indonesia yang luar biasa yang menawarkan pemahaman mendalam tentang seluk-beluk sejarah dan umat manusia. Ini memiliki gaya narasi yang unik dan inventif. Dapat dilihat dari uraian di atas bahwa novel ciptaan eka kurniawan serit akan nilai kolonialisme yang mana penggambaran zaman kolonialisme sampai zaman Suharto menjadi sebuah keunikan yang menjadi ciri khasnya. Oleh karena itu novel ini di atas menarik untuk dianalisis dalam penelitian jurnal yang penulis

lakukan untuk melihat sejauhmana stuktur sosial yang ada didalam novel tersebut.

Eka Kurniawan adalah seorang penulis Indonesia yang lahir pada 28 November 1975 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Ia dikenal sebagai salah satu penulis kontemporer Indonesia yang sukses secara internasional. Berikut adalah sejumlah informasi mengenai biografi Eka Kurniawan: 1. Pendidikan: Eka Kurniawan menempuh pendidikan di Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta, dengan spesialisasi di bidang Filsafat. 2. Awal Karir: Eka mulai meniti karirnya sebagai penulis pada usia yang cukup muda. Ia mulai menarik perhatian publik lewat karya-karya sastranya yang penuh imajinasi dan kritis terhadap realitas sosial. 3. Pencapaian Sastra: Salah satu karya paling terkenal Eka Kurniawan adalah novel "*Cantik Itu Luka*," yang diterbitkan pada tahun 2002. Novel ini memperoleh banyak pujian dan membawa Eka Kurniawan menjadi sorotan di dunia sastra. Karya-karya selanjutnya, seperti "*Lelaki Harimau*" (2014), juga mendapat perhatian positif. 4. Penghargaan Berkat karyanya yang berkualitas, Eka Kurniawan menerima sejumlah penghargaan, termasuk Khatulistiwa Literary Award untuk "*Cantik Itu Luka*" dan

"Lelaki Harimau." Karyanya juga mendapatkan perhatian internasional, dan ia menjadi salah satu penulis Indonesia yang diundang untuk berpartisipasi dalam berbagai festival sastra internasional. 5. Pengakuan Internasional: Eka Kurniawan meraih pengakuan internasional melalui terjemahan novel-novelnya ke dalam berbagai bahasa, membantu mengangkat citra sastra Indonesia di mata dunia. Karya-karyanya tidak hanya diterbitkan di Indonesia tetapi juga di berbagai negara. 6. Gaya Penulisan: Gaya penulisan Eka Kurniawan seringkali dianggap unik dan khas. Ia sering menggabungkan unsur-unsur realisme magis dengan kritik sosial, menciptakan narasi yang kuat dan penuh daya khayal. Eka Kurniawan tidak hanya terkenal sebagai penulis novel, tetapi juga sebagai penulis cerpen, esai, dan naskah film. Karyanya sering kali menggambarkan kehidupan dan masyarakat Indonesia dengan cara yang mendalam dan menggugah pemikiran.

Adapun pendekatan sosiologi sastra digunakan dalam penelitian ini, dimana sosiologi sastra adalah ilmu yang mengkaji ilmu sosial masyarakat yang mana menurut sosiologi sastra adalah sebuah kajian yang dimana menganalisa sosial

pengarang dimana analisis ini digunakan untuk menyelidik tentang sosial-sosial yang ada dalam teks sastra, Wellek dan Warren (dalam Faruk, 2017, hal. 5) menemukan setidaknya tiga jenis pendekatan yang berbeda dalam sosiologi sastra, yaitu sosiologi yang pengarang yang memisahkan status sosial, ideologi sosial dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra. Sosiologi ini sebagai kajian karya sastra melihat aspek-aspek yang ada didalam sebuah karya sastra sehingga dapat disimpulkan bahwa karya sastra sendiri memiliki cakupan yang cukup luas. Sedangkan menurut Damono (dalam Endraswara, 2011, hal. 6) mengungkapkan secara singkat dapat dijelaskan bahwa sosiologi adalah studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial. Dalam penelitian ini pendekatan sosiologi sastra yang digunakan yaitu untuk menganalisis sosial yang berada dalam novel eka kurniawan yang berjudul *cantik itu luka*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan *Swingewood* dan Damono bahwa sosiologi sastra merumuskan suatu bidang kajian yang menyangkut tentang masyarakat dan sosial masyarakat.

Oleh karena itu kajian sosiologi sastra selalu memberikan pengertian bagaimana masyarakat melakukan sosial dan karya sastra sebagai representasi dari masyarakat itu, pengarang sebagai pelaku yang membuat karya sastra selalu terlibat dengan perilaku masyarakat dan karenanya pengarang masukan apa yang ia lihat didalam karya yang ia buat.

Kolonialisme merupakan paham pembentukan koloni di luar batas wilayah teritorial yang sah, tanpa memerdulikan lokasi tersebut sudah berpenghuni atau belum. Di mana praktik-praktiknya kolonialisme merebut wilayah tertentu untuk menjadikannya tempat hunian baru sebagai atas kekuasaan koloni yang menjajah kawasan tersebut. Zed dalam Kolonialisme: Eksploitasi dan Pembangunan menuju Hegomoni yang ditulis oleh Miftakhuddin (2019, hal. 56-57) memberikan pengertian "*Bagaimana Hidup sebagai Rakyat Jajahan*", merumuskan ciri-ciri pokok kolonialisme adalah sebagai berikut: *Pertama*, kolonialisme itu berwatak *expansive*, yang selalu ingin meluaskan kuasa politiknya dari yang kecil menjadi lebih besar dan lebih besar lagi. Ini sejalan dengan watak kapitalisme yang dibawanya, yaitu selalu ingin mendapat keuntungan lebih besar dari orang lain daripada apa yang dapat

diberikannya pada orang lain. *Kedua*, kolonialisme itu berwatak diskriminatif, anti-demokrasi, dengan menciptakan iklim ketergantungan abadi antara penjajah dan rakyat jajahan; sernua ditentukan berdasarkan hierarki kekuasaan dari "atas" dengan bantuan sistem feodalisme yang sudah ada dalam masyarakat. *Ketiga*, kolonialisme itu berwatak menindas (oppressive) dengan memaksakan semua kehendak penjajah kepada rakyat jajahan. Ada banyak sistem yang dipaksakan kepada rakyat jajahan, baik hukum, politik-ekonomi, dan budaya. *Keempat*, kolonialisme itu berwatak menguras (exploitative), dengan memeras potensi SDM dan SDA secara maksimal untuk kepentingan penjajah, sedangkan hasilnya diangkut ke negeri penjajah.

Selanjutnya, Teori postkolonialisme adalah suatu kerangka pemikiran kritis yang berkembang sebagai respons terhadap pengaruh kolonialisme di dunia. Teori ini mencoba untuk memahami, menganalisis, dan merespon dampak kolonialisme, baik secara historis maupun kontemporer. Dalam jurnal yang ditulis oleh Markus Dominggus Lere Dawa Pendahuluan Teori Sosial Postmodern Dan Postkolonial (2010, hal. 11) kata "pascakolonialisme"

selalu menjadi kontroversi. Belum ada penyelesaian bahwa argumen kedua belah pihak telah diterima. Meskipun pascakolonialisme terkadang dipandang sebagai ruang wacana kritis transdisipliner, namun umumnya terkait dengan perkembangan teori dan mengenai aktivisme globalisasi dan representasi politik (ras, kelas, gender/seksualitas, etnis, nasionalisme, dan agama), serta dimensi tambahan. aspek ekonomi, politik, sosial, dan psikologis penjajahan, neo-kolonialisme, rekolonisasi, dan kondisi pascakolonial. Menurut Anggraini (dalam Azzahra & Nurholis, 2023, hal. 60) menjelaskan teori ini mengkritik wacana kolonial dan menawarkan sudut pandang penting untuk memahami dampak dan dampak kolonialisme. Kajian ini akan menyelidiki, dengan menggunakan teori pascakolonialisme, bagaimana buku *"Beautiful is Wounded"* menawarkan narasi alternatif yang menyoroti berbagai pengalaman, tindakan perlawanan, dan upaya penyembuhan selama masa kolonialisme. Menurut Makaryk (dalam Faruk, 2007, hal. 14) mengungkapkan bahwa postkolonial sebagai kumpulan strategi teoretis dan kritis yang memiliki asumsi untuk mempersoalkan posisi subjek kolonial dan pasca kolonial. Oleh

karena itu, teori pascakolonialisme akan membantu pemahaman kita tentang kesenjangan identitas, budaya, dan kekuasaan yang terkait dengan warisan kolonial yang dijelaskan oleh penulis buku tersebut.

Adapun penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu jurnal dengan judul *"Kajian Postkolonialisme dalam Puisi Gugur Karya W.S. Rendra"* (Azizan, 2023) dalam penelitian terdahulu meneliti puisi dengan kajian postkolonialism. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan teori-postkolonialisme dan pendekatan sosiologi sastra sebagai pisau bedah hal ini yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya penelitian jurnal dengan judul *"Postkolonialisme Dalam Novel Air Mata Api Karya P.A. Redjalam"* (Raini & Andriyani, 2023) penelitian tersebut berfokus pada mengungkap bentuk-bentuk mimikri dan subaltren dalam novel Air Mata Api Karya P.A. Redjalam. Sedangkan penelitian penulis melihat sejauhmana representasi isu kolonialisme dalam struktur sosial masyarakat novel dan pesan dan kritik yang tercermin dalam novel hal ini yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Demikian, berdasarkan uraian di atas penelitian yang dilakukan penulis menitikberatkan kepada sebagai batasan dalam penelitian ini yaitu representasi isu kolonialisme dalam struktur sosial masyarakat novel dan pesan dan kritik yang tercermin dalam novel dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra serta teori postkolonialisme untuk membuka ruang analisis sebagai pisau bedah terhadap novel yang sedang di analisis. Adapun urgensi yang telah dipaparkan di atas dengan tujuan mendeskripsikan representasi kolonialisme dalam novel *cantik itu luka* karya Eka Kurniawan pendekatan sosiologi sastra - teori postkolonialisme. Adapun objek penelitian ini sendiri yaitu novel *cantik itu luka* karya Eka Kurniawan dengan tebal 537 halaman yang di cetak ulang pada tahun 2022 terbit di Jakarta.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimana penelitian jurnal ini mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat dalam data, selanjutnya kualitatif menurut Ratna (2009, hal. 46-47) menjelaskan tentang kualitatif memberikan perhatian terhadap data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya sejalan dengan Ratna

analisa data menurut Susan Stainback (dalam Baba, 2017, hal. 101) Mengemukakan analisis data sangat penting untuk proses penelitian kualitatif yang selanjutnya data yang di dapat yaitu pada objek penelitian novel "*cantik itu luka*" karya Eka Kurniawan. Sedangkan untuk pengumpulan data pada jurnal ini didapatkan dengan mengutip isi teks yang ada didalam novel tersebut yang berjumlah 505 halaman cetakan ulang kedua puluh pada tahun 2020.

Selanjutnya, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi Menurut Vredembrecht (dalam Ratna, 2009, hal. 48) analisis isi melihat dimana komunikasi berjalan didalam, baik bentuk bahasa, maupun nonverbal, seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga dan media elektronik. Analisis isi dilakukan terhadap data yang telah klasifikasikan. Analisis berpijak kepada teori yang digunakan. 1) Membuat kesimpulan terhadap pengelompokan data yang dilakukan. 2) Menuliskan hasil penelitian berdasarkan simpulan pengelompokan data yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk yang digunakan dalam penelitian jurnal ini teori postkolonialisme dengan pendekatan sosiologi sastra dari sebagai pisau bedah dalam analisis

dengan judul *Representatif Kolonialisme Dalam Novel Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan (Pendekatan Sosiologi Sastra – Teori Postkolonialisme).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dalam novel *“cantik itu luka”* karya Eka Kurniawan dapat diklasifikasikan dengan data-data yang memperkuat analisis dengan pengelompokan sebagai berikut:

1. Representasi Isu Kolonialisme Dalam Struktur Sosial Masyarakat Novel *“Cantik Itu Luka”* Karya Eka Kurniawan

Novel *“Cantik itu luka”* karya Eka kurniawan merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan isu-isu kolonialisme yang ada dalam stuktur sosial masyarakat pada zaman penjajahan. Novel ini menggambarkan bagaimana kekejaman pada saat zaman kolonialisme itu terjadi, kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan yang diakibatkan oleh zaman penjajahan sangat mempengaruhi stuktur sosial masyarakat di dalam novel *“cantik itu luka”* yang eka kurniawan tulis.

Data 01

“Kemurungan melanda hampir seluruh kota. Pasar malam tak lagi diadakan, dan rumah bola tak ada lagi di kunjungi orang. Tak ada acara dansa dan kantor perkebunan hanya dijaga beberapa orang perempuan dan lelaki-lelaki tua. (CIL, 2020: 47)

Dalam kutipan di atas, pengarang menggambarkan bahwa ketika zaman penjajahan kegiatan ekonomi harus terhenti sebab ketakutan melanda di seluruh kota diakibatkan oleh peperangan untuk menguasai daerah yang akan dijajah, bisa dilihat dari kalimat *“pasar malam tak lagi diadakan, dan rumah bola tak ada lagi di kunjungi orang.”* Pendudukan kolonialisme dengan cara peperangan ini membuat trauma sebab senjata digunakan untuk membunuh dan berakibat psikologi seorang terganggu dan tak ayal paragraf tersebut menceritakan kekejaman pendudukan kolonial mengakibatkan jatuhnya korban yang tidak patuh terhadap koloni yang ingin menguasai daerah jajahannya.

Data 02

“Seorang kontrolir datang ke rumah-rumah penduduk halimunda dan mengatakan hal yang paling mengerikan, (“Surabaya telah dibom Jepang.”) para buruh pribumi

meninggalkan pekerjaan mereka dan semua urusan perdagangan beku. (*"Kalian harus mengungsi, Nyonya,-katanya."*) (CIL, 2020: 50)

Dalam kutipan di atas, dapat dilihat kolonialisme dengan cara membunuh untuk mendapatkan sesuatu membuat ketakutan yang sangat dahsyat sebab ada kalimat "perdagangan beku" dapat disimpulkan kolonialisme yang dilakukan oleh Jepang dengan membomb Surabaya mengakibatkan terhentinya aktifitas jual-beli pada masyarakat kala itu, oleh karenanya masyarakat Belanda yang berada Indonesia ketika zaman kolonial Belanda-Jepang, warga Belanda diungsikan untuk meninggalkan tempat jajahannya karena khawatir akan terjadi sesuatu.

Data 03

"Hal ini diperparah oleh kunjungan mendadak tentara-tentara Jepang itu untuk melakukan pemeriksaan barang-barang bawaan. Mereka mencari orang yang masih menyembunyikan uang dan perhiasan." (CIL, 2020: 67)

Dalam kutipan di atas, melihat kita kepada bahwa zaman kependudukan tentara Jepang untuk menjajah negara Indonesia sangat berambius hal ini karena mereka mengambil barang-barang berharga milik pribumi

maupun masyarakat Belanda, mereka sangat kejam tidak mengenal ampun bisa kita lihat pada kalimat "mereka mencari orang yang masih menyembunyikan uang dan perhiasan." Dapat ditarik kesimpulan Jepang tidak hanya menjajah namun melainkan mengambil/merampok barang berharga serta membuat kerja sistem kerja paksa (romusha) ketika menjajah Indonesia.

Data 04

"Beberapa perempuan lain melihat cara beraknya yang buruk, dan menirunya dalam jarang yang cukup berjauhan: mereka tak tahu ia punya harta karun. Cincin-cincin tersebut ia cuci dengan sisa air, dan menelannya kembali. Ia tak tahu apa yang akan terjadi setelah perang. Mungkin ia akan kehilangan rumah dan kepemilikan atas sebagian perkebunan, tapi ia berjanji tak akan kehilangan cincin-cincinya. Ia kembali ke aula tanpa tahu apakah hari itu ia bisa mandi atau tidak." (CIL, 2020: 68)

Dalam kutipan di atas, pengarang dalam novel "cantik itu luka" bisa kita lihat mendukung kutipan sebelumnya perempuan harus bersusah payah menyelamatkan harta mereka untuk keberlangsungan hidup kelak, yang mana mereka tidak tahu setelah peperangan nasib mereka seperti apa dan pada kalimat "mungkin ia akan

kehilangan rumah dan kepemilikan atas sebagian perkebunan, tapi ia berjanji tak akan kehilangan cincin-cincinya." Disini membuktikan perempuan menjaga barang yang menurut mereka bisa diamankan walaupun kelak harus kehilangan harta yang lebih besar akibat penjajahan yang sangat kejam oleh Jepang.

Data 05

"Makanan adalah masalah lain. Jatah yang diberikan sama sekali tak mencukupi untuk ribuan tahanan yang berjejalan itu. Mereka hidup dengan cara makan yang ketat yang penuh kelaparan, hanya memperoleh bubur beras dengan bumbu garam untuk sarapan. (CIL, 2020: 69)

Dalam kutipan di atas, pangarang menggambarkan untuk memperlihatkan kepada kita zaman penjajahan atau zaman kolonialisme penahan ribuan orang menjadi masalah besar, yang mana manusia harus membutuhkan makan untuk mereka bertahan hidup dapat kita lihat pada kalimat "mereka hidup dengan cara makan yang ketat penuh kelapan, hanya memperoleh bubur beras dan bumbu garam untuk sarapan." Bisa kita lihat pada kalimat tersebut ribuan orang yang berada dalam tahanan harus merasakan kelaparan yang sangat menyiksa mereka akibat

kolonialisme yang kejam dan tidak kenal kasian dan mereka hanya memperoleh bubur berlauk bumbu garam yang bisa menyebabkan mereka lama-kelamaan mati kelaparan karena makan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh. Oleh karena itu kolonialisme yang dilakukan Jepang membawa dampak yang sangat parah dan juga termasuk belanda karena keduanya menjajah Indonesia dan merampas sumber daya yang berada di tanah ibu pertiwi Indonesia.

Secara keseluruhan dari kutipan di atas yang ada di dalam novel "*cantik itu luka*" konteks postkolonialisme dalam novel tersebut ketidakadilan yang diakibatkan oleh penjajahan seperti perampasan barang berharga, terhentinya ekonomi dalam perdagangan yang terjadi, yang dieksploitasi oleh penjajah, mengakibatkan stuktur dalam masyarakat berubah karena penjajah membuat masyarakat Indonesia yang dikenal pada saat itu nusantara ketika pendudukan belanda dan Indonesia pada pendudukan Jepang meninggalkan bekas luka yang mendalam bagi pribumi Indonesia akibat penjajahan yang dilakukan.

2. Pesan Dan Kritik Yang Tercermin Dalam Novel "*Cantik Itu Luka*" Karya Eka Kurniawan

Pesan yang terdapat dalam novel "cantik itu luka" karya eka kurniawan novel ini terhadap kolonialisme secara tidak langsung memunculkan kritik dan pesan terhadap kolonialisme di Indonesia. Apa dampak buku ini terhadap pemahaman dan pemahaman masyarakat terhadap permasalahan ini di kalangan masyarakat Indonesia.

Novel karya eka kurniawan memiliki kontribusi sebagai sebuah catatan karya sastra dalam sebagai karya yang memiliki nilai dan pesan hal ini dimana penggambaran kolonialisme dan sejarah indonesia tertuang rapih dalam novel tersebut, novel tersebut mengkritisi kependudukan Belanda dengan tentaranya yang meninggalkan bekas seperti pelacuran yang masih ada dan juga Jepang yang melakukan hal yang sama serta perampasan hak hidup lalu harta berharga yang rampas membuat kolonialisme ini dipandang sebagai suatu hal yang buruk oleh karenanya penjajahan selalu meninggalkan bekas yang sangat mendalam, serta jika ditelik hukum undang-undang yang berada di Indonesia masih berkaitan dengan hukum yang dibuat oleh Belanda dimana selalu bertolakbelakang kepada kepentingan masyarakat dan tidak dapat diterima oleh masyarakat

Indonesia, karena Belanda membuat undang-undang untuk melindungi kaum mereka.

Selanjutnya, novel ini memberikan inspirasi bagi pembaca dalam menghadapi suatu permasalahan yang diakibatkan oleh kolonialisme, Pembaca bisa mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk mengatasi rintangan dan melewati permasalahannya sendiri dengan melihat kegigihan dan semangat perjuangan para tokoh dalam buku ini. Mereka mungkin mengambil inspirasi dari tokoh protagonis dalam novel yang gigih menghadapi tantangan kolonialisme. Hal ini dapat mengubah perspektif dan perilaku pembaca ketika menghadapi fenomena kolonial dan membantu mereka menemukan cara yang lebih baik untuk memperbaiki sistem masyarakat yang masih terkena dampak kolonialisme.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada novel "cantik itu luka" karya Eka Kurniawan yang dianalisis menggunakan prespektif teori postkolonialisme dengan pendekatan sosiologi sastra dapat disimpulkan bahwa penggambaran isu-isu kolonialisme yang ada dalam stuktur masyarakat di Indonesia pada kependudukan Belanda dan Jepang memiliki kontrovesinya, hal

ini membuat dinamika kekuasaan atas penjajahan, ketidakadilan serta perampasan hak dan barang berharga yang mana penulis mengkritisi kekuasaan kolonial dan menyampaikan pesan-pesan terkait ketidakadilan yang didapatkan oleh masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.

Novel ini mengajak pembaca bisa mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk mengatasi rintangan dan melewati permasalahannya sendiri dengan melihat kegigihan dan semangat perjuangan para tokoh dalam buku ini. Mereka mungkin mengambil inspirasi dari tokoh protagonis dalam novel yang gigih menghadapi tantangan kolonialisme. Hal ini dapat mengubah perspektif dan perilaku pembaca ketika menghadapi fenomena kolonial dan membantu mereka menemukan cara yang lebih baik untuk memperbaiki sistem masyarakat yang masih terkena dampak kolonialisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Azzahra, R., & Nurholis, N. (2023). *Representatif Kolonialisme dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea*

Hirata: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Teori Postkolonialisme. *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(02), 58–67. Diambil dari <https://journal.eduartpia.id/index.php/suarabahasa>

- Baba, M. A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Dawa, M. D. L. (2010). Teori Sosial Postmodern dan Postkolonial. *Academia*, 16. Diambil dari <https://www.academia.edu/43209200>
- Endraswara, S. (2011). *Metode Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faruk. (2017). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk, H. T. (2007). Belenggu pasca-kolonial: hegemoni & resistensi dalam sastra Indonesia.
- Kurniawan, E. (2020). *Cantik itu Luka*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Miftakhuddin. (2019). *Kolonialisme Eksploitasi Dan Pembangunan Menuju Hegemoni* (1 ed.). Sukabumi: CV Jejak.

Ratna, N. K. (2009). *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wati, C. W. P. & R. (2022). *Cyber Sastra : Polemik dan Resistensi Kapitalisme Pada Sastra. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.